

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE *TEAM GAME TOURNAMENT* (TGT) TERHADAP HASIL BELAJAR  
MATEMATIKA SISWA KELAS VII MTsN 4 JOMBANG**

<sup>1</sup>Durotun Navilah, <sup>2</sup>Abd. Rozak

e-mail: [1navilahdurotun@gmail.com](mailto:navilahdurotun@gmail.com); [2abd.rozak76@yahoo.co.id](mailto:abd.rozak76@yahoo.co.id)

<sup>1,2</sup> Pendidikan Matematika STKIP PGRI Jombang

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya permasalahan yaitu selama proses pembelajaran matematika guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional, sehingga pemahaman materi pada pelajaran matematika menjadi menurun dan siswa menganggap matematika itu sulit sehingga berdampak pada hasil belajar matematika siswa. Berdasarkan permasalahan ini, peneliti mencoba menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Game Tournament* yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Team Game Tournament* (TGT) terhadap hasil belajar matematika siswa. Peneliti juga menggunakan media kartu aljabar yang merupakan salah satu *game* yang digunakan supaya selama proses pembelajaran siswa tidak merasa jenuh. Media kartu aljabar memuat kartu-kartu aljabar yang menyerupai kartu domino yang didalamnya tertera pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan materi aljabar.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang menggunakan *quasi experimental design* yaitu *thenonequivalent posttest-only control grup design* yang dilaksanakan di MTsN 4 Jombang. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh kelas VII yang terdiri dari 15 kelas. Dari 15 kelas tersebut dipilih 2 kelas sebagai sampel dengan menggunakan teknik *convenience sampling*. Dalam pengambilan data, peneliti menggunakan metode tes.

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji-t dengan uji normalitas dan uji homogenitas data. Dari uji normalitas data didapatkan nilai sig kelas eksperimen 0,507 dengan rata-rata nilai 75,40 dan nilai sig kelas kontrol adalah 0,429 dengan rata-rata nilai 52,11. Hal tersebut menunjukkan data hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Uji homogenitas data didapatkan nilai sig untuk *based on mean* adalah 0,124, sehingga kedua kelas memiliki varians yang sama atau data homogen. Selanjutnya, dari hasil uji-t menggunakan independent samples test didapatkan nilai sig  $< \alpha$  atau  $0,000 < 0,05$ . Jadi, ada perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas control sehingga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Team Game Tournament* (TGT) terhadap hasil belajar matematika siswa.

**Kata Kunci** : Model Pembelajaran Kooperatif, *Team Game Tournament*, Hasil Belajar Matematika Siswa.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan bagi sebagian besar orang, berarti berusaha membimbing anak untuk menyerupai orang dewasa, sebaliknya menurut Piaget (dalam Sagala, 2011:1) pendidikan berarti menghasilkan, mencipta, sekalipun tidak banyak, sekalipun suatu penciptaan dibatasi oleh perbandingan dengan penciptaan yang lain. Pendidikan sebagai penghubung dua sisi, disatu sisi individu yang sedang tumbuh dan disisi lain nilai sosial, intelektual, dan moral yang menjadi tanggung jawab pendidik untuk mendorong individu tersebut. Menurut Sagala (2011:2), pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu sebagai pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup.

Pendidikan tidak terlepas dari kegiatan pembelajaran. Menurut Slavin (dalam Chotimah & Fathurrohman, 2018:13), belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses yang aktif dan merealisasikan semua situasi yang ada disekitar individu, proses yang diarahkan pada tujuan melalui

berbagai pengalaman, proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu.

Dalam proses pembelajaran terutama pada pelajaran matematika sering kali siswa merasa malas bahkan ada yang mengantuk di dalam kelas. Dengan keadaan seperti ini, proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar. Dalam proses belajar mengajar guru dituntut untuk dapat mewujudkan dan menciptakan situasi yang memungkinkan siswa untuk aktif dan kreatif. Pada proses belajar mengajar ini diharapkan siswa dapat secara optimal melaksanakan aktivitas belajar sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara optimal.

Upaya memaksimalkan pembelajaran matematika dapat terwujud dengan baik, maka dalam proses pembelajaran guru harus mengubah metode pembelajaran konvensional menjadi model pembelajaran kooperatif yang dapat melibatkan siswa secara optimal dalam proses pembelajaran. Menurut Sani (2014:131), model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar akademik dan juga kompetensi sosial peserta didik. Dalam belajar kooperatif, siswa tidak hanya mampu dalam memperoleh materi, tetapi juga mampu memberi dampak efektif seperti gotong royong kepedulian sesama teman dan lapang dada.

Model pembelajaran kooperatif menjadi salah satu kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dalam mengonstruksi materi ajar oleh siswa sendiri. Siswa bekerja sama dan saling membantu dalam memahami materi. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang mendukung belajar dalam kompetisi yaitu model pembelajaran *Team Game Tournament* atau disebut dengan TGT. Model pembelajaran kooperatif tipe TGT dikembangkan oleh Robert Slavin melalui belajar dalam kelompok kecil. Slavin (dalam Safira, 2017:4) mengemukakan bahwa model pembelajaran TGT merangsang keaktifan siswa untuk berpartisipasi menyelesaikan tugas akademik melalui kompetisi tim (Rosmala, 2018:142-143).

Dalam proses belajar mengajar agar lebih efektif, ada dua komponen pembelajaran yang harus diperhatikan oleh para pendidik, yaitu model pembelajaran dan media dalam pembelajaran (Mardhiah, 2016:65). Dalam hal ini, peneliti menggunakan media kartu yang dirangkai untuk materi yang diajarkan. Media dalam pembelajaran matematika diasumsikan berdampak positif bagi peserta didik, karena media ini dianggap menyenangkan, menarik antusiasme dan keaktifan belajar peserta didik dan tidak membuat siswa merasa jenuh selama proses pembelajaran berlangsung.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan media kartu yaitu media kartu aljabar, dikarenakan dalam penelitian ini peneliti menekankan pada pemahaman materi sehingga siswa harus banyak latihan soal. Untuk membuat siswa supaya tidak merasa jenuh dalam pembelajaran berlangsung maka peneliti memodifikasi dengan media kartu aljabar. Media kartu aljabar adalah salah satu *game* yang digunakan dalam menciptakan suatu pembelajaran yang menyenangkan dan membuat siswa tidak merasa jenuh saat pembelajaran berlangsung.

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang mendukung belajar dalam kompetisi dan mengandung unsur permainan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Team Game Tournament* (TGT). Menurut Shoimin (2015:203), model pembelajaran kooperatif tipe TGT adalah salah satu tipe pembelajaran yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan dan *reinforcement*. Aktivitas belajar dengan permainan yang dirancang dalam pembelajaran kooperatif tipe ini memungkinkan siswa dapat belajar rileks disamping menumbuhkan tanggung jawab, kerja sama, persaingan sehat, dan keterlibatan belajar.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Game Tournament* (TGT) terhadap hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTsN 4 Jombang”.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, hal ini dikarenakan dari tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTsN 4 Jombang. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari sesuatu yang dikenakan pada subjek selidik. Dengan kata lain penelitian eksperimen mencoba meneliti ada tidaknya hubungan sebab akibat (Arikunto, 2010:207).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII MTsN 4 Jombang yang terdiri dari 15 kelas dengan jumlah keseluruhan siswa yaitu sebanyak 525 siswa. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *Convenience Sampling*. Pengambilan sampel dilakukan oleh guru dengan memilih dua kelas

sebagai kelas eksperimen yaitu kelas VII A dan kelas kontrol yaitu kelas VII C.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar tes hasil belajar siswa (*posttest*). Pada lembar tes terdiri dari 5 soal uraian.

Dalam penelitian ini, analisis data menggunakan uji hipotesis yaitu independent sampel t test. Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu data tersebut diuji menggunakan uji validitas data dan uji reliabilitas data. Adapun rumus yang digunakan untuk uji validitas data dan uji reliabilitas data sebagai berikut :

- Rumus Uji Validitas Data

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi product moment

$N$  : Jumlah subyek

$\sum X$  : Jumlah skor butir soal

$\sum Y$  : Jumlah skor total

$\sum X^2$  : Jumlah kuadrat skor butir soal

$\sum Y^2$  : Jumlah kuadrat skor total

$\sum XY$  : Jumlah skor hasil kali butir soal dengan skor total.

- Rumus Uji Reliabilitas Data

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

$r_{11}$  : Reliabilitas instrumen

$k$  : Banyaknya butir pertanyaan atau banyak soal

$\sum \sigma_b^2$  : Jumlah varians butir

$\sigma^2_t$  : Varians total

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar *test* hasil belajar matematika siswa dalam bentuk uraian yang berjumlah 5 butir soal *posttest*. Sebelum melakukan pengambilan data melalui instrumen penelitian berupa tes, instrumen dikonsultasikan kepada Dosen Pendidikan Matematika STKIP PGRI Jombang. Selama proses memvalidasi instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran yang akan digunakan pada penelitian dan layak digunakan, validator memberikan saran dan arahan pada peneliti untuk melaksanakan revisi kecil pada instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran. Berikut revisi kecil yang dilakukan peneliti selama proses validasi.

Setelah dikonsultasikan, butir-butir soal instrumen maka selanjutnya diuji cobakan pada siswa selain kelas sampel dan dianalisis dengan analisis item. Untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen, peneliti menggunakan bantuan program *software SPSS 20.0 for windows*. Lembar tes dikatakan layak digunakan sebagai instrumen penelitian yakni jika tes tersebut memenuhi kriteria valid dan reliabel. Peneliti melakukan uji coba

instrumen tes dikelas VII B MTsN 4 Jombang yang berjumlah 36 siswa. Berdasarkan uji validitas dan uji reliabilitas dapat disimpulkan bahwa instrumen tes yang digunakan layak karena telah memenuhi syarat valid dan reliabel, sehingga instrumen tes dapat digunakan sebagai penelitian.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji normalitas dengan teknik *kolmogorov smirnov* dengan bantuan program *software SPSS 20.0 for windows*.

**Output SPSS Uji Normalitas :**

Uji Normalitas Kelas Eksperimen :

		Nilai_Eksperimen
N		35
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	75,40
	Std. Deviation	17,626
	Absolute	,139
Most Extreme Differences	Positive	,106
	Negative	-,139
Kolmogorov-Smirnov Z		,823
Asymp. Sig. (2-tailed)		,507

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Normalitas Kelas Kontrol :

		Nilai_Kontrol
N		35
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	52,11
	Std. Deviation	16,144
	Absolute	,148
Most Extreme Differences	Positive	,148
	Negative	-,068
Kolmogorov-Smirnov Z		,874
Asymp. Sig. (2-tailed)		,429

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data hasil kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal atau tidak. Data yang diuji kenormalannya adalah nilai hasil tes siswa kelas eksperimen maupun siswa kelas kontrol di MTsN 4 Jombang. Berdasarkan *Output SPSS* didapatkan nilai *Asymp. Sig (2 tailed)* baik untuk kelas eksperimen maupun kelas kontrol adalah sebesar 0,507 untuk kelas eksperimen dan sebesar 0,429 untuk kelas kontrol. Dengan demikian diperoleh bahwa signifikan sampel data tersebut lebih besar dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan data hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

Setelah data diuji kenormalannya maka data selanjutnya perlu diuji homogenitas. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah kedua kelas sampel mempunyai varians yang sama atau tidak.

**Output SPSS Uji Homogenitas :**

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Based on Mean	2,430	1	68	,124
Based on Median	1,971	1	68	,165
New Kelas Based on Median and with adjusted df	1,971	1	66,133	,165
Based on trimmed mean	2,412	1	68	,125

Berdasarkan output *Test of Homogeneity Of Variance* didapatkan nilai sig untuk *based on mean* = 0,124 berarti  $sig \geq \alpha$ , sehingga terima  $H_0$  diperoleh kesimpulan kedua kelas memiliki varians yang sama atau data homogen.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t satu sampel berpasangan pada program *software SPSS 20.0 for windows*. Kriteria pengujiannya adalah apabila signifikansi  $< 0,05$  maka tolak ( $H_0$ ).

**Output SPSS Uji Hipotesis :**

	Levene's Test for Equality of Variances		t Test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	2,430	,124	0,764	68	,000	-23,286	4,040	-15,224	21,248
Not Equal variances not assumed			0,764	67,483	,000	-23,286	4,040	-15,223	21,248

Berdasarkan *Output* yang diperoleh melalui program *software spss 20.0 for windows* didapat nilai *Sig* = 0,000 dimana nilai signifikan lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  maka  $sig < \alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan dari hasil belajar matematika siswa antara kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru di kelas VII MTsN 4 Jombang. Karena terdapat perbedaan, maka ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTsN 4 Jombang.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dalam pembelajaran matematika adalah cara

yang tepat karena siswa dapat bekerja sama dan saling membantu dalam memahami materi dan mendukung belajar dalam kompetisi. Hal ini sejalan dengan teori behaviorisme, dari semua teori behaviorisme yang dikembangkan teori skinner memberikan pengaruh yang paling besar terhadap pengembangan teori belajar behavioristik. Skinner memopulerkan konsep penguatan (*reinforcement*) sebagai pengganti hukuman.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada penelitian yang dilakukan di MTsN 4 Jombang kesimpulannya yaitu ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap hasil belajar matematika siswa. Model pembelajaran yang digunakan guru sangatlah berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hasil kesimpulan di atas sejalan dengan kesimpulan-kesimpulan dari peneliti terdahulu yang pertama dilakukan oleh Anis (2016) melakukan penelitian tentang model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan permainan Tic Tac Toe. Hasil pengujian hipotesis yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai  $\text{sig} < \alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ). Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti hasil belajar matematika siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT lebih tinggi daripada rata-rata hasil belajar

matematika siswa yang menggunakan model pembelajaran langsung. Kedua, Azizah (2017) melakukan penelitian tentang model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Hasil pengujian hipotesis yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai  $\text{sig} < \alpha$  ( $0,001 < 0,05$ ). Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti hasil belajar matematika siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT lebih tinggi daripada rata-rata hasil belajar matematika siswa yang menggunakan model pembelajaran langsung.

Berdasarkan pengambilan keputusan uji-t jika  $\text{sig} < \alpha$  maka  $H_0$  ditolak, dan  $H_1$  diterima. Berdasarkan hasil analisis didapat nilai  $\text{Sig} = 0,000$  dimana nilai signifikan lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  maka  $\text{sig} < \alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan dari hasil belajar matematika siswa antara kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru di kelas VII MTsN 4 Jombang. Karena terdapat perbedaan, maka ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTsN 4 Jombang.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Rata-rata nilai tes hasil belajar matematika siswa didapatkan rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen sebesar 75,40 dan rata-rata nilai *posttest* kelas kontrol sebesar 52,11. Berdasarkan pengujian hipotesis dengan menggunakan program *software SPSS 20.0 for windows* didapatkan nilai *Sig* = 0,000 dimana nilai signifikan lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  maka  $\text{sig} < \alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ). Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan dari hasil belajar matematika siswa kelas VII MTsN 4 Jombang yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada kelas eksperimen dan yang menggunakan model pembelajaran langsung yang diajarkan guru pada kelas kontrol, sehingga ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTsN 4 Jombang.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka peneliti perlu mengemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT, dapat memberikan kontribusi bagi hasil belajar siswa sehingga diharapkan penelitian ini

dapat dikembangkan lebih luas lagi untuk diteliti.

2. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai sumber informasi mengenai model pembelajaran kooperatif tipe TGT.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, John W. 2017. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Isrok'atun & Rosmala, A. 2018. *Model-Model Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sagala, S. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta
- Sani, Ridwan A. 2014. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Shoimin, A. 2014. *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.